

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan Pendidikan telah mengalami perubahan yang sangat mendasar, terutama dilihat dari faktor penentu kemajuan suatu negara. Menurut studi Bank Dunia tahun 2000 yang sudah disarikan Sukmadinata, dkk, kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh empat faktor utama, yaitu *innovation and creativity* (45%), *networking* (25%), *teknologi* (20%) dan *natural resources* (10%). Tiga faktor pertama menempatkan sumber daya manusia sebagai faktor yang strategis. Artinya ke depan dalam globalisasi ekonomi dan teknologi informasi tuntutan dan kebutuhan utama pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas, membangun jaringan kerja sama, mengembangkan dan mendayagunakan teknologi, serta mengelola dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki.¹

Teknologi dalam Pendidikan dapat dimengerti sebagai suatu proses yang kompleks, dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan mengatasi permasalahan, melaksanakan, menilai dan mengelola pemecahan masalah tersebut yang mencakup semua aspek belajar manusia. Sejalan dengan hal tersebut, maka munculnya teknologi Pendidikan yang mencuat saat ini, meliputi pemerataan kesempatan memperoleh Pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan.² Dewasa ini produk teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Penggunaan televisi, telepon facsimile, *cellular phone*, dan internet sudah bukan menjadi hal yang aneh ataupun baru lagi.³

Smartphone merupakan sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar secara konvensional yang mudah dibawa dan tidak perlu

¹ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 399.

² Munir, *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 211.

³ Didik M.Arief Mansur, *Cyber Law Aspek Hukum Teknologi Informasi* (Bandung : PT Rafika Aditama, 2005), 121.

disambungkan dengan jaringan telepon yang menggunakan kabel. *Smartphone* telah menjadi peralatan komunikasi yang sangat penting dan mudah, baik piranti kerasnya (*hardware*) berupa pesawat telepon maupun piranti lunak (*software*) berupa chip dan pulsa.

Dengan cepatnya perkembangan teknologi komunikasi, *smartphone* telah memiliki berbagai fungsi selain untuk menerima telepon atau sms (pesan singkat), *smartphone* juga bisa berfungsi sebagai alat memotret, merekam segala aktivitas, sebagai sarana informasi bahkan *smartphone* tersebut bisa digunakan untuk menjelajahi dunia internet tergantung feature *smartphone* tersebut. Sebagai alat komunikasi, *smartphone* memberikan manfaat bagi penggunanya untuk melakukan komunikasi jarak jauh dan *smartphone* tersebut juga bisa digunakan sebagai hiburan bagi sebagian orang yang memiliki *smartphone* fungsi tambahan selain untuk komunikasi jarak jauh berupa alat untuk memotret, merekam, permainan, Mp3, mendengarkan radio, menonton televisi bahkan layanan internet.

Namun di samping alat komunikasi *smartphone* memberikan manfaat, *smartphone* juga mempunyai aspek yang merugikan bagi kehidupan manusia. Apabila dicermati *smartphone* bukan lagi alat komunikasi yang dimiliki oleh orang tua dan orang dewasa saja akan tetapi *smartphone* tersebut sudah menjelajahi di kalangan anak-anak khususnya para pelajar. Tidak jarang dijumpai para siswa membawa *smartphone* saat pergi ke sekolah dan sering juga dijumpai siswa ngobrol dan berbincang dengan menggunakan *smartphone* sampai bermenit-menit bahkan sampai berjam-jam, salah satu sebabnya dikarenakan biaya menelpon cukup murah yang ditawarkan oleh operator telepon dan hal tersebut bisa saja akan mengganggu aktivitas belajar siswa.⁴

Selain itu, sering juga kita jumpai anak usia sekolah yang memiliki perilaku yang tidak mencerminkan seorang yang terdidik. Banyak dari pelajar yang tidak mempunyai sopan santun kepada yang lebih tua, dan melakukan kenakalan-kenakalan remaja. Perilaku anak pada akhir-akhir ini terlihat sangat

⁴ Ahmad Fadilah, *Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Smartphone (Hp) terhadap Aktivitas Belajar Siswa Smp Negeri 66 Jakarta Selatan* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 3.

mengkhawatirkan seperti kehidupan seks bebas, keterlibatan narkoba, dan masih banyak lagi. Begitu pula lingkungan internal seperti sekolah perilaku negatif masih sering ditemukan dari pelanggaran tingkat tinggi seperti kasus bolos, nyontek, berperilaku tidak sopan pada guru, tidak mengikuti pelajaran di kelas sampai perkelahian dan tawuran. Tidak dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku anak.⁵ salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dari penggunaan smartphone, pendidik memanfaatkan smartphone sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran di kombinasi dengan model pembelajaran, kemudian dikembangkan sedemikian rupa untuk mendukung jalannya proses belajar-mengajar dengan baik.⁶ Selain itu, pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran serta materi tertentu. Ada materi yang sesuai untuk proses belajar secara individual, ada pula yang lebih tepat untuk proses belajar secara kelompok. Pada saat tertentu, siswa dapat diberi kebebasan untuk memilih materi pelajaran dengan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih cepat bagi mereka yang mampu, sedangkan bagi mereka yang kurang belajar sesuai dengan batas kemampuannya.⁷

Guru harus dapat mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter peserta didik. Model pembelajaran untuk membelajarkan anak didik sesuai dengan cara belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi anak didik, sifat dari

⁵ Imanuddin hasbi..dkk, *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)* (Bandung: Widhina Bakti Persada, 2021), 42.

⁶ Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 1.

⁷ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 1.

materi atau bahan ajar, fasilitas, media yang tersedia dan kondisi guru sendiri.⁸

Model pembelajaran berbasis proyek atau biasa di kenal *Project Based Learning* dipandang tepat sebagai satu model pendidikan teknologi untuk merespon isu-isu peningkatan kualitas Pendidikan teknologi dan perubahan perubahan besar yang terjadi. *Project based learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya bernilai, dan realistis.⁹

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Matholi'ul Huda menyadari adanya perkembangan-perkembangan di dunia teknologi yang berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap perilaku peserta didik. Selain itu, peserta didik sering kali tidak bisa mengontrol emosinya. Terkadang peserta didik memiliki sikap berani dan terkadang juga ditemukan peserta didik yang pendiam dan tidak mempunyai kepercayaan diri. Oleh karena itu, guru memanfaatkan smartphone sebagai media pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya bermain dengan smarhphone, tetapi juga bias digunakan untuk belajar. Guru juga menggunakan model project based learning dengan tujuan agar peserta didik mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah serta mampu berinteraksi dengan teman-teman lain sehingga dapat membentuk sikap percaya diri dan nantinya berpengaruh terhadap kondisi emosional peserta didik tersebut.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, penulis terdorong untuk mengangkat judul penelitian ini **“Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Smartphone dan Model Project Based Learning terhadap Perilaku Sosial dan**

⁸ Rohana, *Model Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19*, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol.12 No.02, Desember 2020, doi: <https://ejournal.staindirundeng.ac.id>

⁹ Ngalmun, *strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 189.

¹⁰ Hasil dokumentasi pembelajaran di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus, dikutip pada tanggal 5 April 2023.

Kondisi Emosional Peserta Didik Kelas XI Di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone*, model *Project Based Learning*, perilaku sosial dan kondisi emosional peserta didik kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus?
2. Adakah pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* terhadap Perilaku sosial peserta didik kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus?
3. Adakah pengaruh model *Project Based Learning* terhadap perilaku sosial peserta didik kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus?
4. Adakah pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* terhadap Kondisi Emosional peserta didik kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus?
5. Adakah pengaruh model *Project Based Learning* terhadap Kondisi Emosional peserta didik kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus?
6. Adakah pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* dan model *Project Based Learning* terhadap perilaku sosial peserta didik kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus?
7. Adakah pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* dan model *Project Based Learning* terhadap kondisi emosional peserta didik kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

- a. Untuk menganalisis pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone*, model *project based learning*, perilaku sosial dan kondisi emosional peserta didik kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

- b. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* terhadap Perilaku sosial peserta didik kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus
- c. Untuk menganalisis pengaruh model *Project Based Learning* terhadap perilaku sosial peserta didik kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus
- d. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* terhadap Kondisi Emosional peserta didik kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus
- e. Untuk menganalisis pengaruh model *Project Based Learning* terhadap Kondisi Emosional peserta didik kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus
- f. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* dan model *Project Based Learning* terhadap perilaku sosial peserta didik kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus
- g. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* dan model *Project Based Learning* terhadap kondisi emosional peserta didik kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Sebagai bahan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.
 - 2) Berguna bagi pengembangan keilmuan serta dapat menambah khasanah ilmu tentang penggunaan metode, model, perilaku sosial dan kondisi emosional peserta didik khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi siswa, dapat mendorong para siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam pembelajaran.
 - 2) Bagi guru dan kepala sekolah, sebagai masukan untuk memaksimalkan kreativitas dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan.

- 3) Bagi Lembaga sekolah, sebagai masukan dan rujukan untuk dikembangkan pada mata pelajaran yang lain.
- 4) Untuk praktisi Pendidikan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penggunaan metode, model, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun penelitian dibagi menjadi 3 bagian dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah berisi uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian. Maka dari itu, dalam penulisan latar belakang masalah berisi argumentasi logis yang mengungkapkan masalah dan alasan harus diteliti.

BAB II : Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian kuantitatif berfungsi sebagai dasar-dasar teoritis dalam membangun dan merumuskan hipotesis. landasan teori harus berisi uraian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian. Penelitian ini berkaitan dengan model pembelajaran akidah akhlak, prestasi belajar dan perilaku sosial.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variable, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Bab ini berisikan gambaran umum obyek penelitian, hasil analisis data yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta pembahasan.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran, dan penutup.

